

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tanjung Kemala

Desa Tanjung Kemala awal mula bernama Dusun Buhok namun seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk Dusun Buhok berubah nama menjadi Tanjung Kemala, alasannya karena di Desa Tanjung Kemala banyaknya buah tanjung dan banyaknya ubi bengala (singkong). Desa Tanjung Kemala dalam sejarah merupakan ladang minyak sampai sekarang banyak masyarakat hidup di ladang ini walaupun pengeboran minyak bersifat tradisional. Pada tahun 1900 an daerah ini merupakan wilayah eksplorasi minyak yang dikelola oleh Belanda yang dikenal dengan Babat MC.¹

Gambar 1
Peta Desa Tanjung Kemala



¹ Dokumen desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim, Pada Tanggal 15 September 2020.

2. Visi dan Misi Desa Tanjung Kemala

a. Visi

Terwujudnya desa Tanjung Kemala yang maju melalui pemerataan pembangunan sarana dan prasarana disegala bidang.

b. Misi

1. Membangun desa di bidang pertanian
2. Meningkatkan mutu pendidikan
3. Meningkatkan organisasi pemuda
4. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana
5. Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa².

c. Data potensi desa Tanjung Kemala

Secara geografis desa Tanjung Kemala terletak di bagian Barat kota kecamatan yang berjarak 20 km dari kota kecamatan dengan luas 10.592 hektar. Keadaan topografi desa Tanjung Kemala dilihat secara umum ke adanya merupakan daerah dataran rendah dan tidak berbukit-bukit yang dialiri oleh sungai dan rawa-rawa yang beriklim tropis.

d. Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan. Jumlah penduduk desa Tanjung Kemala yaitu 2.779 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 564 kepala keluarga.

² Bapak "A", Kepala Desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim, *Wawancara* pada Tanggal 15 September 2020

Tabel 4.1

Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk desa Tanjung Kemala

No	Rukun Tetangga	Jumlah Penduduk (jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
1	Dusun 1	329 jiwa	336 jiwa
2	Dusun 2	337 jiwa	342 jiwa
3	Dusun 3	401 jiwa	348 jiwa
4	Dusun 4	369 jiwa	321 jiwa

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin

No	Kelompok penduduk	Tahun 2019		
		LK	PR	Jumlah
1	0-5	147	155	302 jiwa
2	6-10	78	80	158 jiwa
3	11-15	144	101	215 jiwa
4	16-20	115	129	244 jiwa
5	21-25	84	84	168 jiwa
6	26-30	94	95	189 jiwa
7	31-35	82	92	174 jiwa
8	36-40	128	72	200 jiwa
9	41-45	124	106	230 jiwa
10	46-50	96	82	178 jiwa
11	51-55	96	93	189 jiwa
12	56-60	84	106	190 jiwa
13	61-65	80	60	140 jiwa
14	66-70	72	59	131 jiwa
15	71 ke atas	38	33	71 jiwa
Jumlah		1452	1347	2.779 jiwa

e. Prasarana Desa Tanjung Kemala

Tabel 4.3

Prasarana Desa Tanjung Kemala

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi	Lokasi
1.	Jalan Nasional/Provinsi	4 km	Baik	Dusun III, IV
2.	Jalan Desa/Jalan Produksi	3700 M	Baik	Dusun I, II, III, IV
3.	Jembatan besi jalan produksi	3 unit	Baik	Dusun IV
4.	Jembatan gorong-gorong desa	4 unit	Baik	Dusun IV

5.	Gedung TK/PAUD	1 unit	Baik	Dusun IV
6.	Gedung Sekolah Dasar Negeri	1 unit	Baik	Dusun III
7.	Gedung SMP	1 unit	Baik	Dusun IV
8.	Puskesmas	1 unit	Baik	Dusun IV
9.	Posyandu	1 unit	Baik	Dusun III
10.	Tower	1 unit	Baik	Dusun III
11.	Kantor Kepala Desa	1 unit	Baik	Dusun III
12.	Masjid	3 unit	Baik	Dusun I, II, IV
13.	Tempat Pemakaman Umum	2 unit	Baik	Dusun I, IV

f. Data Mata Pencarian Masyarakat Desa Tanjung Kemala³

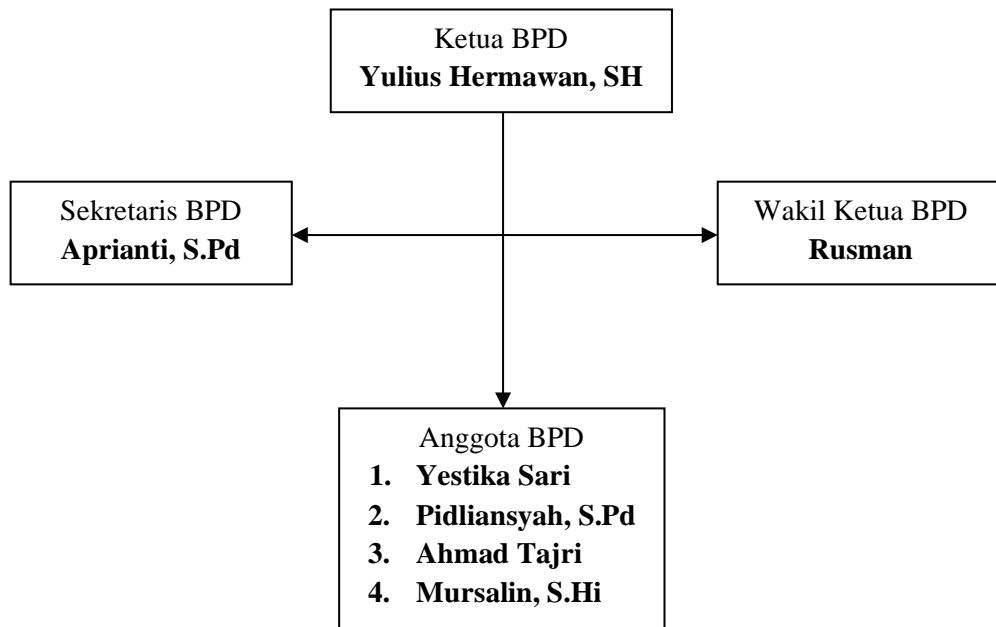
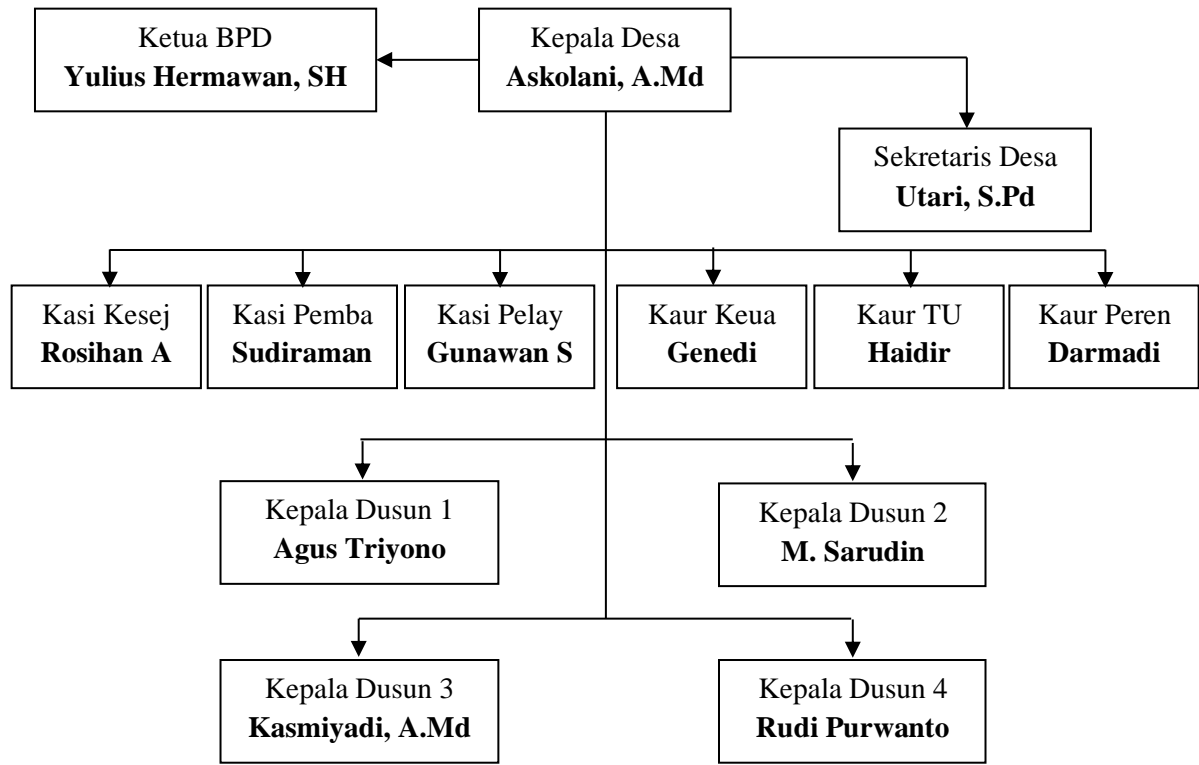
Tabel 4.4

Data Mata Pencarian Masyarakat Desa Tanjung Kemala

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)	Persentase Dari Jumlah Penduduk
1.	Petani	1100	11 %
2.	Buruh Tani	723	7,23 %
3.	Pedagang	14 Orang	0,14 %
4.	Peternak	25 Orang	0,25 %
5.	PNS/TNI/POLRI	18 Orang	0,18 %
6.	Tenaga Honorar	25 Orang	0,25 %
7.	Ibu Rumah Tangga	78 Orang	0,78 %
8.	Sopir	11 Orang	0,11%
9.	Pertambangan	130 Orang	1,3%
10.	Bengkel	5 Orang	0,5%
11.	Belum Bekerja	647 Orang	6,47 %
12.	Tidak Bekerja	3 Orang	0,3%
Jumlah		2.779 Orang	

³Arsip desa, *Wawancara* Sekretaris Desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim, pada tanggal 16 September 2020

g. Struktur Organisasi Perangkat Desa Tanjung Kemala



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Kemala dan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2020 sampai dengan tanggal 15 Oktober 2020. Adapun subyek dari penelitian ini adalah klien “A” dan teman klien “A” yang merupakan teman akrab klien “A”. Data-data yang diambil dan dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap klien “A” dan teman klien “A”, serta menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data tempat penelitian yang diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan. Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan dan menggali informasi mengenai konseling individual teknik *behavioral contract* dapat mereduksi kecanduan menonton video porno. Berikut adalah profil subyek pada penelitian.

Nama	: Klien “A”
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir	: Tanjung Kemala, 23 Desember 2001
Tempat Tinggal	: Dusun III, desa Tanjung Kemala
Status	: Belum Menikah
Riwayat Pendidikan	: SD Negeri 1 Lubai (Putus Sekolah Kelas 3)
Jumlah Saudara	: Anak ke 3 dari 4 Bersaudara
Nama Ibu	: “RB”
Nama Ayah	: “AK” (alm)

- Ciri-ciri Fisik : - Warna kulit hitam
 : - Perawakan kurus
 : - Muka tirus kurus
 : - Rambut lurus, berwarna hitam

2. Deskripsi Data Permasalahan Klien “A” di Desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim

Klien “A” merupakan anak dari pasangan ibu “RB” dan bapak “AK” yang lahir pada tanggal 23 Desember 2001 di Desa Tanjung Kemala. Klien “A” juga merupakan remaja putus sekolah kelas 3 sekolah dasar, bapaknya meninggal pada tahun 2017 lalu. Klien “A” mempunyai 3 saudara, klien “A” adalah anak ke 3 dari empat bersaudara, dua kakak pertamanya sudah menikah dan adiknya perempuan masih duduk di bangku sekolah kelas 3 sekolah dasar.

Waktu berumur 10 tahun klien “A” ini suka memancing di sungai dengan teman sebayanya, kemudian ada seorang laki-laki yang juga sedang memancing menunjukkan video porno kepada klien “A”. Dari sinilah klien “A” pertama kali melihat video porno dan membuat klien “A” pada saat itu terbayang hingga menjadi penasaran namun untuk mewujudkan perasaanya itu sulit karena klien “A” pada saat itu belum mempunyai *handpone* pribadi.

Seiring berjalannya waktu pada saat umur 17 tahun 2018 klien “A” membeli *handpone* dari hasil tabungannya dan tambahan uang dari kakak pertamanya. Namun pada saat itu akses internet di desa Tanjung Kemala masih sulit hanya ada tempat-tempat tertentu saja, hingga 2019 di desa

Tanjung Kemala sudah masuk jaringan 4G. Sejak saat itu klien “A” banyak menghabiskan waktu di rumah dan sibuk dengan *handponenya*. Melalui *handponenya* klien “A” awalnya hanya melihat-lihat foto-foto bugil saja namun karena awalnya klien “A” tidak tahu cara mengakses video porno sebab situs-situs video porno sudah diblok oleh pemerintah, hingga akhirnya dia melihat *meme comic* di sosial media *facebook* tentang membuka video porno melalui sebuah aplikasi *VPN* dari situlah klien “A” tahu cara membuka video porno melalui *internet* hingga menjadi kecanduan yang membuat klien “A” menonton bisa menghabiskan waktu 2-3 jam sehari hanya untuk menonton video porno saja

Setelah semua kejadian yang dialaminya penulis melakukan penelitian kepada klien “A” dan melakukan wawancara mendalam kepada klien “A” dan teman klien “A”.

3. Gambaran kecanduan menonton video porno klien “A”

Berikut ini penulis memaparkan gambaran kecanduan menonton video porno klien “A” yang didapatkan dari hasil wawancara pada tanggal 17 September sampai dengan 15 Oktober 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Wawancara Dengan Klien “A” dan Teman Klien “A”
Mengenai Aspek Tidak Ingin Lepas Dari *Handponenya*

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemah
1.	Klien “A”	<i>Au, aku bawe terus</i>	Iya saya bawah terus

		<i>kemane jalan asak aku pegi⁴</i>	kemanapun saya pergi
	Teman Klien "A"	<i>Au mawe hape terus die⁵</i>	Iya selalu membawa handpone
	Klien "A"	<i>Galak rungsing aku man hp aku tinggal, kalu dibukai jeme hp aku ape diambek jeme, makenya man tinggal langsung aku cakhai, man jeme nak minjam tanye dulu untok pedie.⁶</i>	Suka risau saya kalau <i>handpone</i> saya tertinggal, takut kalau <i>handpone</i> saya dicuri orang, atau di buka orang isi <i>handpone</i> saya, makanya kalau <i>handpone</i> saya tertinggal dimanapun langsung saya cari. Kalau orang mau meminjam <i>handpone</i> saya, saya tanya dulu ada perlu apa.
	Teman Klien "A"	<i>Au mudah rungsing die man hape nye ketinggalan walapun di humah, sare nak minjam hapenya kalu bukan keperluan penting.⁷</i>	iya mudah khawatir dia kalau <i>handponenya</i> ketinggalan walaupun ketinggalan dirumahannya sendiri, susah mau minjam handponenya

⁴ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁵ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

⁶ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁷ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

			kalau bukan ada kepentingan khusus
	Klien "A"	<i>Pentinglah, sangat penting⁸</i>	Pentinglah, sangat penting
	Teman Klien "A"	<i>Au sangat penting⁹</i>	Iya sangat penting
	Klien "A"	<i>Au pertama kali aku ngeleh video porno liwat hape jeme, hape nokia lah lame, aku maseh kecek.¹⁰</i>	Iya pertama kali saya melihat video porno lewat handpone orang lain. handpone Nokia lama, waktu saya masih kecil
	Teman Klien "A"	<i>Au liwat hapenye tulah¹¹</i>	Iya melalui handponnya sendiri
	Klien "A"	<i>Kalu yang bagus galak aku simpan, aku download. Untuk nonton pule, man jahat dkd kadang aku tonton bai dakde aku simpan¹²</i>	Kalau yang bagus sering saya simpan, saya download, untuk ditonton lagi, kalau jelek Cuma saya tonton saja tidak saya simpan

⁸ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁹ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

¹⁰ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

¹¹ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

¹² Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

Teman Klien "A"	<i>Au aku pernah tekeleh di hapenya banyak nian bokep¹³</i>	Iya saya pernah terlihat di <i>handponenya</i> banyak sekali video porno
Klien "A"	<i>Makai aplikasi yang aku download di play store. Bukai aplikasi itu dulu empai buka google¹⁴</i>	Menggunakan aplikasi yang saya <i>download</i> di <i>play stor</i> . Lalu buka aplikasi itu terlebih dahulu baru buka <i>google</i> .
Teman Klien "A"	<i>Die ade aplikasinye tulah pacak mukak¹⁵</i>	Dia mempunya aplikasinya , oleh sebab itu dia bisa membukanya

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa klien "A" selalu membawa *handponenya* kemana pun pergi dan klien "A" tidak membolehkan orang lain meminjam *handponenya* serta merasa risau apabila ada yang meminjam atau memegangnya dan klien "A" juga pertama kali melihat video porno melalui *handpone*.

Tabel 4.6
Hasil Wawancara dengan Klien "A" dan Teman Klien "A"
Mengenai Aspek Sering Gugup Apabila Ada yang Mengajak
Berkomunikasi

No	Responden	Hasil wawancara
----	-----------	-----------------

¹³ "Y", Teman Klien "A", *Wawancara* Pada Tanggal 21 September 2020.

¹⁴ Klien "A", *Wawancara* pada tanggal 20 September 2020.

¹⁵ "Y", Teman Klien "A", *Wawancara* Pada Tanggal 21 September 2020.

		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "A"	<i>Kadang gugup kadang dakde man jemenye akrab aku dakde gugup man jemenye dek telalu akrab galak gugupan¹⁶</i>	Kadang suka gugup kadang tidak, kalau orangnya dekat dengan saya saya tidak gugup kalau tidak dekat atau tidak kenal suka gugup
	Teman klien "A"	<i>Au man aku keleh die galak tebatah batah man ngumong apelagi dengan jeme dek kenal¹⁷</i>	Iya kalau yang sering aku lihat dia suka terbatah-bata kalau berbicara apalagi sama orang yang tidak ia kenal
	Klien "A"	<i>Mentalku dek kuat man nak ngumng dengan jeme duluan,tulah kadang man galak dengan kance banyaklah diam.¹⁸</i>	Mental saya tidak kuat kalau mau berbicara sama orang terlebih dahulu, itulah kadang kalau suka sama teman banyaklah diam
	Teman klien "A"	<i>Au kadang aku tulah galak nului ngumong empai die,</i>	Iya kadang saya sendiri yang suka mengawali

¹⁶ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

¹⁷ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

¹⁸ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

		<i>padahal yang ade perlu die¹⁹</i>	pembicaraan baru dia walaupun yang ada perlu dia
	Klien "A"	<i>Dakde, man ngumung dengan jeme banyaklah ku au au kan bai, lesu man jeme galak banyak tanye dengan nganengi jeme becerite lemak busek hape²⁰</i>	Tidak, kalau berbicara dengan orang lain banyaklah saya iya iya kan saja, malas kalau orang suka banyak bertanya dari pada mendengarkan orang bercerita enak saya bermain <i>handpone</i> saya saja.
	Teman Klien "A"	<i>Au banyaklah diam die, kadang dek dianenginya jeme ngumong²¹</i>	Iya banyaklah dia, kadang tidak didengarkannya yang di bicarakan orang
	Klien "A"	<i>Mempengaruhi kadang, man sudeh nonton tu hase pede entah pedie yang di umngkan jeme dengan yang aku umongkan²²</i>	Mempengaruhi kadang, kalau sudah menonton membuat saya merasa percaya diri entah apa yang dibicarakan orang

¹⁹ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

²⁰ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

²¹ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

²² Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

			sama yang saya bicarakan,
	Teman klien "A"	<i>Au kadang die empai sudeh nonton tu galak ngajak bemaen galak megang-megangi aku²³</i>	Iya kadang dia baru selesai menonton itu suka ngajak bercanda sama suka meraba-raba aku

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa klien "A" semenjak suka menonton video porno klien suka gugup saat berbicara dengan orang lain namun ketika sudah menonton dia merasa percaya diri saat berkomunikasi.

Tabel 4.7

**Hasil Wawancara Dengan Klien "A"
Mengenai Aspek Malas Belajar dan Sulit Bersosialisai**

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "A"	<i>Au semenjak ade hape,lemaklah busek hape diwek lagi²⁴</i>	Iya, semenjak ada handpone sendiri, enaklah saya bermain <i>handpone.</i>
	Teman Klien "A"	<i>Semenjak die ade hape diwek die sok sibuk dengan hape nye diwek²⁵</i>	Semenjak dia mempunyai handponenya sendiri dia merasa sok sibuk dengan <i>handponenya</i>

²³ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

²⁴ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

²⁵ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

Klien "A"	<i>Ade yang tau ade yang dakde, biase bai walapun ade jeme yang tau, jangan bai nonton parak keluarga.</i> ²⁶	Ada yang tahu ada yang tidak , biasa aja walapun ada orang yang tahu, jangan sampai nonton dekat keluarga
Teman Klien "A"	<i>Ai kadang dibesakkanye parak cupeng aku man die dang nonton</i> ²⁷	Kadang volumennya dibesarkannya ke telinga ku kalau dia lagi nonton
Klien "A"	<i>Au lemaklah dihumah bekurung dikamar busek hape ajak kance aku.</i> ²⁸	Iya enaklah dirumah , bekurung di dalam kamar sambil main <i>handpone</i> sama mengajak teman
Teman klien "A"	<i>Au kadang aku laju milu die nege dihumahnya</i> ²⁹	Iya kadang saya sering ikut dia kerumahnya
Klien "A"	<i>Agak renggang karne aku kadang nemanlah busek hape, jeme nguumong kadeng dek ku anengi kadang pule dek kanengan pedie jeme umongkan.</i> ³⁰	Sedikit berjarak karena saya kadang seringlah bermain handpone sendiri , orang cerita tidak saya dengarkan

²⁶Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

²⁷"Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

²⁸Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

²⁹"Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

³⁰Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

Teman Klien "A"	<i>Au agak bejarak uji aku tadi oleh sibuk dengan hapenye tadi</i> ³¹	Iya sedikit berjarak kata saya tadi, karena sibuk dengan <i>handponenya</i> sedniri
Klien "A"	<i>Au lemaklah dihumah kalu pun ngumpul dengan kance kadang galak misah kalu dihumah banyaklah dikamar bekurong</i> ³²	Iya, enaklah dirumah, kalaupun ngumpul sama teman-teman kadang saya suka memisahkan diri , kalau dirumah seringlah di kamar
Teman Klien "A"	<i>au kadang aku laju milu nege dihumah die</i> ³³	Iya kadang saya ikut kerumahnya
Klien "A"	<i>Au man diwekan tu rusak nian pikieran ngatek pikiran lain man dek mehayalkan betine telanjangpasti mukak google nonton porno</i> ³⁴	Iya kalau sendirian itu susah mengontrol pikiran , kalau tidak menghayalkan perempuan telanjang saya pasti buka <i>google</i> menonton video porno
Teman Klien "A"	<i>Au man galak dengan aku die galak jahil megang-</i>	Iya kalau sama saya dia suka meraba-raba, suka

³¹ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

³² Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

³³ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

³⁴ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

		<i>megangi aku sambil bemaen</i> ³⁵	jahil.
--	--	--	--------

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa klien “A” dulu suka bersosialisai, semenjak mempunyai *handpone* dan sering menonton video porno ia merasa sibuk dengan *handponenya* serta malas untuk bersosialisasi dengan lingkungan dan teman-teman sebayanya klien “A” juga suka jahil sama temannya.

Tabel 4.8
Hasil Wawancara dengan Klien “A”
Mengenai Aspek Senang Menyendiri di Kamar

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
	Klien “A”	<i>Au kadang tu lemaklah di humah busek hape nonton bokep</i> ³⁶	Iya kadang enaklah di rumah saja main <i>handpone</i> nonton video porno
	Teman klien “A”	<i>Au sekarang die nemanlah dihumahnya</i> ³⁷	Iya sekarang dia lebih suka menghabiskan waktu dirumahnya
	Klien “A”	<i>Sebelum ade hp galak aku busek ke agok kance,tidoh diagok kance,ini nemanlah</i>	Sebelum ada <i>handpone</i> saya sering main ketempat teman,

³⁵ “Y”, Teman Klien “A”, Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

³⁶ Klien “A”, Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

³⁷ “Y”, Teman Klien “A”, Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

		<i>dihumah kadang keluah seperlunye bai ade sedekah keluah sudeh tu balek biasenye ngumpul dulu dengan kance</i> ³⁸	menginap di rumah teman , sekarang seringlah dirumah, kadang kalau mau keluar seperlunya saja seperti ada rumah yang hajatan, sudah acara langsung pulang, biasanya ngumpul dulu sama teman.
	Teman Klien "A"	<i>Au sebelum ade hape die galak tidoh dihumah aku, kami galak busek kalu die kehumah, makini lah jarang nemanlah nege dihumah</i> ³⁹	Iya sebelum ada <i>handpone</i> dia suka tidur dirumah saya, kami suka bermain bareng kalau dia kerumah saya, sekarang seringlah dirumahnya
	Klien "A"	<i>Dakde pernah hase lesu diwekan nyakahi kance nyengok kehumahnye</i> ⁴⁰	Tidak pernah, perasaan lesu sendirian langsung cari teman dirumahnya
	Teman Klien "A"	<i>Aku terus nyengoki die kehumah</i> ⁴¹	Saya terus nemui dia ke rumah
	Klien "A"	<i>Au tapi man aku diwekan dihumah kadang dikursi</i>	Iya tapi kalau sendirian di rumah kadang di kursi

³⁸ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

³⁹ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

⁴⁰ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁴¹ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

		<i>nonton man ade jeme dihumah nonton dikamar</i> ⁴²	nontonnya , kalau ada orang di rumah nontonnya di kamar
	Teman Klien "A"	<i>Nemanlah dikamarnya aku galak ngeleh die</i> ⁴³	Seringlah di kamarnya saya sering lihat

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa klien "A" lebih banyak menghabiskan waktu di kamarnya sedangkan kalau keluar rumah dan berkumpul klien "A" lebih suka memisahkan diri dari pada berkumpul.

Tabel 4.9

Hasil Wawancara dengan Klien "A"

Mengenai Aspek Tidak Punya Gairah Beraktivitas

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "A"	<i>Au dulu tu aku galak milu jeme busek voly busek bola kaki ini lah mudah lesu awak, mangkenya aku lah jarang milu jeme busek pedie-pedie, awak lah mudah lesu.</i> ⁴⁴	Iya dulu saya sering ikut orang main vollydan sepak bola, sekarang mudah sekali lesu, oleh karena itu saya sudah tidak pernah lagi ikut orang-orang karena tubuh mudah lesu

⁴² Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁴³ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

⁴⁴ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

Teman Klien "A"	<i>Aktif die dulu galak olahraga busek voly makini dkd galak lagi, ujinye lesu⁴⁵</i>	Aktif dia dulu, suka olahraga main voly, sekarang tidak mau lagi alasanya capek
Klien "A"	<i>Au, awak mudah lesu nafas mudah mengas man nak milui jeme busek olahraga.⁴⁶</i>	Iya, tubuh mudah capek , nafas mudah ngos ngosan kalau ikut orang olahraga
Teman Klien "A"	<i>Au pernah die busek dengat lah berenti⁴⁷</i>	Iya pernah dia main sebentar langsung berenti
Klien "A"	<i>Man dek ngatek gawi, au galak nonton, ape lagi dang diwekan galak nonton, kalu agok rami man hase kepingen nonton ku tontonkan⁴⁸</i>	Kalau tidak ada kerjaan, iya suka menonton , apalagi pada saat sendirian, kalau tempat ramai perasaan ingin menonton saya tontonkan
Teman Klien "A"	<i>Au kadang galak ku jahili mangke berenti⁴⁹</i>	Iya kadang suka saya jahili biar dia stop menonton
Klien "A"	<i>Langsung aku matikan hp, pernah waktu itu ade</i>	Langsung saya matikan handponenya , pernah

⁴⁵ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

⁴⁶ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁴⁷ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

⁴⁸ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁴⁹ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

		<i>adengku tekeleh, langsung aku matikan hp lahi aku nei humah. Kele dienjok tau endongku.⁵⁰</i>	waktu itu adik saya terlihat saya sedang menonton, langs saya mtikan handponenya, saya langsung pergi dari rumah. Takut nanti dia kasih tau ibu.
	Teman Klien "A"	<i>Man parak aku galak dibesakkenye volume sudeh tu dek lame dimatikannya mukak yang laen⁵¹</i>	Kalau dekat saya suka dibesarkannya volume, tidak lama dimatikannya dan buka yang lain

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa dulu klien merupakan seorang yang aktif dan suka membantu ketika klien "A" menyukai video porno klien "A" menjadi pribadi yang pasif, malas gerak dan susah untuk diminta pertolongan

Tabel 4.10

Hasil Wawancara dengan Klien "A"

Mengenai Aspek Melupakan Kebiasaan Baiknya dan Mudah Marah dan Mudah Tersinggung

No	Responden	Hasil wawancara
----	-----------	-----------------

⁵⁰ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁵¹ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "A"	<i>Uji uhang aku cuek, tapi pehasean aku dakde. Tergantung penilaian uhang tulah man uji uhang cuek au cuek, tapi uji aku dek pule, lok inilah aku.⁵²</i>	Kata orang saya cuek, tapi perasaan saya tidak. Tergantung penilaian orang kalau orang menilai cuek iya cuek, tapi kalau tidak iya tidak masalah. Beginilah aku.
	Teman Klien "A"	<i>Menurut aku dakde cuek, Cuma kadang mudah tesinggung sudeh tu balek agi⁵³</i>	Menurut saya tidak cuek, Cuma kadang mudah tersinggung namun tidak lama baik lagi
	Klien "A"	<i>Au dek galak kalah pukoknye man jeme dek senang ajak belage⁵⁴</i>	Iya tidak mau kalah, intinya kalau orang tidak senang saya kasari
	Teman Klien "A"	<i>Man dengan aku neman adu mulut same dek galak kalah⁵⁵</i>	Kalau sama saya sering berdebat sebab sama tidak mau kalah
	Klien "A"	<i>Kalu maseh biase bai kate katenye ku diamkan bai</i>	Kalau masih biasa saja kata-katanya saya

⁵² Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁵³ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

⁵⁴ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁵⁵ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

		<i>man lah nyinggung nian aku marah</i> ⁵⁶	diamkan saja tapi kalau sudah menyinggung sekali saya akan marah.
	Teman Klien "A"	<i>man lah tesinggun nian diajaknye belage</i> ⁵⁷	Kalau sudah tersinggung nian diajaknya berkelahi.
	Klien "A"	<i>Terserah jeme nak ngumong pedie man selagi dek ngeni awak ku diamkan bai dek ku anengi nian</i> ⁵⁸	Terserah, orang mau bicarakan apa kalau selagi tidak menyentuh tubuh saya maka saya diamkan tidak saya pedulikan
	Teman Klien "A"	<i>sare juge nak uji die tulah, tapi kadang mudah nerime man benah-benah</i> ⁵⁹	Susah juga mau kata dia sendiri tapi kadanh mudah menerima kalau penyampaian tidak marah-marah

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa klien "A" juga merupakan pribadi yang mudah tersinggung dengan kata-kata orang tapi tidak suka di kata-katai balik.

⁵⁶ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁵⁷ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

⁵⁸ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁵⁹ "Y", Teman Klien "A", Wawancara Pada Tanggal 21 September 2020.

4. Faktor Penyebab Kecanduan Menonton Video Porno Klien “A”

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan pada tanggal 20 September 2020 penulis mendapatkan faktor penyebab kecanduan menonton video porno klien “A” adalah sebagai berikut :

- a. *Past Behavior* atau Tingkah Laku yang Telah Lalu

Tabel 4.11

Hasil Wawancara dengan Klien “A”

Mengenai Faktor Penyebab Kecanduan Menonton Video Porno klien “A”

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien “A”	<i>Au dulu waktu aku maseh kecek aku pernah nonton sekali waktu aku umur sekitar 10 taun pas lagi mincing di utan aku ditunjokkan oleh mamang-mamang, ujinye mengkawan nak nonton tom jerry dakde,oleh penasaran tadi laju galak, dek taunye video bokep.⁶⁰</i>	Iya dulu waktu saya masih kecil aku pernah menonton sekali, waktu saya umur sekitar 10 tahun ketika saya lagi mincing di sungai, saya ditunjukkan oleh orang, katanya kamu mau nonton tom jerry tidak, oleh penasaran tadi saya mau, ternyata video porno
		<i>Sejak aku ade hape diwek</i>	Sejak saya mempunyai

⁶⁰ Klien “A”, Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

		<i>inilah aku laju neman nonton bokep⁶¹</i>	handpone sendiri inilah saya suka sering menonton video porno
		<i>Oleh penasaran, lok pedie nian bokep uji jeme te, tapi dek terti mukaknye nak betanye dengan jeme kemaluan, nyelah tekeh yang di fb tu nyelah laju pacak nonton bokep beterosan⁶²</i>	Oleh penasaran, seperti apa video porno kata orang-orang, tapi saya tidak bisa mengaksesnya, mau bertanya sama orang malu, akhirnya saya menemukan <i>meme comic</i> di <i>facebook</i> dari situlah saya tahu cara membuka video porno hingga ketagihan

Dari hasil wawancara tersebut dapat di analisis bawah tingkah laku yang telah lalu menjadikan rasa penasaran yang mendalam bagi klien "A".

b. Identitas Diri

Tabel 4.12

Mengenai Faktor Penyebab kecanduan Menonton Video Porno

Klien "A"

No	Responden	Hasil Wawancara
-----------	------------------	------------------------

⁶¹ Klien "A", *Wawancara* pada tanggal 20 September 2020.

⁶² Klien "A", *Wawancara* pada tanggal 20 September 2020.

		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "A"	<i>Au man aku senang aku nemani man dek senang dakde⁶³</i>	Iya kalau saya senang saya tekuni kalau tidak saya abaikan saja.
		<i>Aku tu galak tebayang missal ade betine baju ketat ape baju seksi puteh belagak, nah pikeran aku tu galak tebayang-bayang makenye laju galak nonton⁶⁴</i>	Saya itu sering membayangkan, misal ada wanita lewat yang menggunakan pakaian ketat dan seksi dan kulit puti bersih, pikiran saya suka terbayang-bayang makanya saya langsung tontonkan
		<i>Dakde dek ngerti aku⁶⁵</i>	Saya tidak mengerti
		<i>pukoknye aku tu susah nahan kalu dang kepingen nonton, kecuali kalu aku ade kegiatan nah pacak melupekan kepingen aku tadi⁶⁶</i>	Intinya saya itu susah menahan, jika keinginan mau menonton, kecuali kalau saya ada kegiatan baru bisa saya melupakan keinginan tadi

⁶³ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁶⁴ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁶⁵ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁶⁶ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa klien “A” susah menahan diri dan mengontrol pikiran sehingga membuat klien “A” melakukan secara berulang-ulang.

c. Self Efficacy

Tabel 4.13

Hasil Wawancara dengan Klien “A” Mengenai Faktor Penyebab Kecanduan Menonton Video Porno klien “A”

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien “A”	<i>Man empai sudeh nonton bokep tu hase hase puas nian⁶⁷</i>	Kalau baru sudah menonton video porno rasanya sangat puas
		<i>Belum, waktu itu lah nyube aku tahankan due ahi, hase peneng kepale laju aku tontonkan⁶⁸</i>	Belum, waktu sudah mencoba saya tahan, dua hari tidak menonton kepala saya raya sakit akhirnya saya tontonkan

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bawah kemampuan *self efficacy* klien “A” masih rendah.

⁶⁷ Klien “A”, *Wawancara* pada tanggal 20 September 2020.

⁶⁸ Klien “A”, *Wawancara* pada tanggal 20 September 2020.

d. Pengaruh Teknologi yang Kuat

Tabel 4.14

Hasil Wawancara dengan Klien “A” Mengenai Faktor Penyebab Kecanduan Menonton Video Porno klien “A”

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien “A”	<i>Au dulu tu didusun lelet sinyal, nah ini lah lancar⁶⁹</i>	Iya dulu di desa lambat, sekarang sudah cepat
		<i>Kadang galak menghayal betine, menghayal jadi bugil, betine mandi pukoknye menghayal yang mesum⁷⁰</i>	Kadang suka menghayalkan wanita, menghayalkan wanita telanjang, wanita mandi, intinya menghayal yang mesum
		<i>Au sebelum aku makai yang unlimited habes teros kuota aku oleh nonton, kadang galak habes dek ketawan. Semenjak lah pakai yang unlimited ini jadi dkd pernah kehabisan⁷¹</i>	Sebelum saya menggunakan yang unlimited kuota saya habis terus, kadang sering habis tidak terasa. Semenjak saya menggunakan yang sepuasnya ini jadi tidak pernah kehabisan

⁶⁹ Klien “A”, Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁷⁰ Klien “A”, Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁷¹ Klien “A”, Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

		<i>Mukai nei google tulah yang mane video bagus mane yang jahat man neman dibukak tau gale nak yang mane</i> ⁷²	Buka dari google itulah yang mana saja video yang bagus mana yang jelek kalau sering dibuka bakalan tahu semua
--	--	--	---

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat dianalisis bahwa klien “A” terpengaruh dengan kemajuan teknologi dibuktikan dengan ketika klien “A” mempunyai *handpone* sendiri perilaku klien klien “A” mengalami perubahan.

e. Perasaan Ingin Tahu dan Pergaulan Bebas yang Kian Marak

Tabel 4.15

Hasil Wawancara dengan Klien “A” Mengenai Faktor Penyebab Kecanduan Menonton Video Porno klien “A”

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien “A”	<i>Tergantung, tapi man lok bokep ini kucakhi nian makamne care mukaknye makmane care nyimpunya, mane bokep yang bagus mane yang jahat</i> ⁷³	Tergantung, tapi kalau seperti video porno saya mencari sendiri bagaimana cara membukanya dan menyimpannya dan mana video porno yang bagus mana yang jahat

⁷² Klien “A”, Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁷³ Klien “A”, Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

		<i>Cakahi diwek man tentang bokep tapi man yang lain kadang nanye jeme, man dek tau sude.</i> ⁷⁴	Cari sendiri tentang video porno tapi kalau yang lain kadang bertanya sama orang kalau tidak tau sudah tidak apa-apa
		<i>Au oleh penasaran inilah laju pacak hobi nonton bokep ini</i> ⁷⁵	Iya oleh penasaran inilah saya bisa hobi menonton video porno
		<i>Aku dkde mileh-mileh sape yang galak bekace payu, ade bai kanceku yang galak nyabu aku kancei, tapi aku dkd makainye.</i> ⁷⁶	Saya tidak pilih-pilih siapa saja yang mau berteman, ada saja teman saya yang suka menggunakan narkoba saya temani, tapi saya tidak memakainya
		<i>Biase bai sape galak bekance ku kancei sape dek galak sudeh</i> ⁷⁷	Biasa aja, siapa saja mau berteman saya temanni kalau tidak mau tidak apa-apa
		<i>Oleh penasaran.</i> ⁷⁸	Karena penasaran

⁷⁴ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁷⁵ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁷⁶ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁷⁷ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁷⁸ Klien "A", Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

Dari hasil wawancara penulis dapat menganalisis dari pertanyaan yang penulis tanyakan klien “A” mengakui bahwa kecanduan yang klien “A” alami disebabkan oleh rasa penasaran yang tinggi terhadap sesuatu yang bersifat seksual.

f. Lemahnya Pengawasan Dari Keluarga

Tabel 4.16

Hasil Wawancara dengan Klien “A” Mengenai Faktor Kecanduan Menonton Video Porno Klien “A”

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien “A”	<i>Man keluargeku dek tau kalu aku galak nonton tapi kance aku tau.⁷⁹</i>	Kalau keluarga saya tidak tahu kalau saya suka menonton tapi teman akrab saya tahu
		<i>Biase bai, aku nak makmane terserah. Kadang aku galak dek balek tidoh agok kance endongku dek pule marah.⁸⁰</i>	Biasa aja, saya mau bagaimana terserah, kadang saya suka tidak pulang kerumah dan menginap di tempat teman, ibu saya tidak marah.

⁷⁹ Klien “A”, Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

⁸⁰ Klien “A”, Wawancara pada tanggal 20 September 2020.

		<i>Belum, karne aku dek ngatek hape⁸¹</i>	Belum , karena saya tidak ada <i>handpone</i>
		<i>Kalu lah⁸²</i>	Mungkinlah

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa hubungan klien “A” dengan keluarga kurang saling memperdulikan serta kurangnya perhatian dari orang tua.

5. Penerapan Konseling Individual Teknik *Behavioral Contract* untuk Mereduksi Kecanduan Menonton Video Porno Klien “A”

Berdasarkan hasil penelitian waktu pelaksanaan konseling individual teknik *behavioral contract* untuk mereduksi kecanduan menonton video porno klien “A” pada tanggal 15 September – 15 Oktober 2020.

Pelaksanaan konseling umumnya berjalan dengan lancar hal ini ditandai dengan klien “A” yang mudah di hubugi, konseli memperhatikan materi dan mempraktikkan kegiatan intervensi dengan baik. Pelaksanaan ini dilakukan secara sistematis berkesinambungan yang dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Secara lengkap pelaksanaan konseling individual teknik *behavioral contract* untuk mereduksi kecanduan menonton video porno klien “A” adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama 17 September 2020 pukul 09:00

Pada pertemuan pertama ini merupakan awal dari pertemuan konseling individual teknik *behavioral contract* yakni membina hubungan dengan klien “A”, memperkenalkan tujuan dan garis besar dari tahap

⁸¹ Klien “A”, *Wawancara* pada tanggal 20 September 2020.

⁸² Klien “A”, *Wawancara* pada tanggal 20 September 2020.

konseling individual teknik *behavioral contract* kepada klien “A” serta mengidentifikasi kondisi awal klien “A” sebelum menerima perlakuan berupa konseling individual dengan teknik *behavioral contract* untuk mereduksi kecanduan menonton video porno klien “A” di Desa Tanju Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

Dengan memberikan penjelasan secara singkat mengenai tujuan kegiatan layanan konseling individual teknik *behavioral contract* dan petunjuk pengisian instrument kecanduan menonton video porno, klien “A” dapat memahami dan memberikan informasi. Dari hasil instrument kemudian dianalisis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan faktor penyebab kecanduan menonton video porno.

b. Pertemuan ke dua pada tanggal 20 September 2020

Pelaksanaan konseling individual teknik *behavioral contract* dilaksanakan dengan topik pembahasan yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan kedua ini penulis melakukan assessment yaitu mencoba mengeksplorasi permasalahan yang mendorong klien “A” melakukan perilaku kecanduan menonton video porno, pada tahap ini penulis lebih menekankan asas kerahasiaan dan keterbukaan di mana klien “A” diminta terbuka dalam menceritakan permasalahan yang dialami, pada pertemuan ini terlihat klien “A” sangat terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami

c. Pertemuan ke tiga tanggal 25 September 2020

Pada pertemuan ke tiga ini penulis melakukan *goal setting* maksudnya adalah penulis melakukan kesepakatan yang akan disepakati dalam *behavioral contract* yakni penulis mengajak klien “A” merumuskan perilaku yang akan dirubah atau yang akan dicapai yakni dalam konseling ini klien “A” ingin merubah kecanduan menonton video pornonya. Kemudian merumuskan kesepakatan hadiah (*reward*) yang akan klien “A” terima apabila berhasil tidak melakukan perilaku kecanduan menonton video porno dan merumuskan kesepakatan hukuman (*phunishment*) yang akan klien “A” dapatkan ketika tetap melakukan perilaku kecanduan menonton video porno.

d. Pertemuan ke empat dan ke lima

Pada pertemuan ke empat dan ke lima peneliti memberikan *treatment* yang berupa penguatan konseling individu dengan memberikan motivasi dan materi mengenai bahaya kecanduan menonton video porno sekaligus melakukan pengamatan terhadap klien “A” apakah setelah dilakukan *behavioral contract* masih melakukan perilaku kecanduan menonton video porno atau tidak apabila masih melakukan maka klien “A” akan mendapatkan hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati di pertemuan awal tadi namun apabila klien “A” tidak melakukan perilaku kecanduan menonton video porno maka klien “A” berhak mendapatkan hadiah yang disepakati.

e. Pertemuan ke enam

Pada pertemuan terakhir ini klien “A” mengungkapkan bahwa klien “A” bisa menahan untuk tidak menonton video porno selama proses konseling yang berlangsung. Tentu saja hal ini sangat berdampak positif bagi klien “A” untuk terus bisa menahan diri, mengontrol pikiran agar tidak terulang lagi perilaku kecanduan menonton video porno. Di pertemuan terakhir ini juga peneliti memberikan penguatan yang lebih kepada klien “A” dengan menawarkan *self control*, peneliti menjelaskan kepada klien “A” bahwa klien “A” bisa melakukan kontrol dengan dirinya sendiri dengan cara memiliki sikap jujur dan tanggung jawab untuk melakukan sikap disiplin.

Klien “A” merespon dengan baik apa yang sudah disampaikan oleh peneliti, klien “A” mengatakan akan terus mencoba kontrol diri dan pikiran terhadap dirinya. Sebelum kegiatan ini di akhir peneliti mengadakan Tanya jawab bebas yang bertujuan untuk melihat keaktifan klien “A” dalam mengeluarkan pendapat, selanjutnya kegiatan ditutup dengan memberikan penguatan kepada klien “A” agar bijak dalam menggunakan *handpone*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Perjodohan Pola

Perjodohan pola yaitu salah satu bagian dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan logika perjodohan antara pola yang di prediksi awal penelitian dengan pola yang didapat melalui penelitian

empiris (temuan di lapangan). Apabila di antara keduanya didapati kesamaan, maka hasilnya dapat memberi penguatan pada validasi internal studi kasus tersebut. Pada penelitian ini, penulis membuat perbandingan mengenai gambaran kecanduan menonton video porno klien “A”, faktor penyebab kecanduan menonton video porno klien “A” dan pelaksanaan konseling individual teknik *behavioral contract* untuk mereduksi kecanduan menonton video porno klien “A” di desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

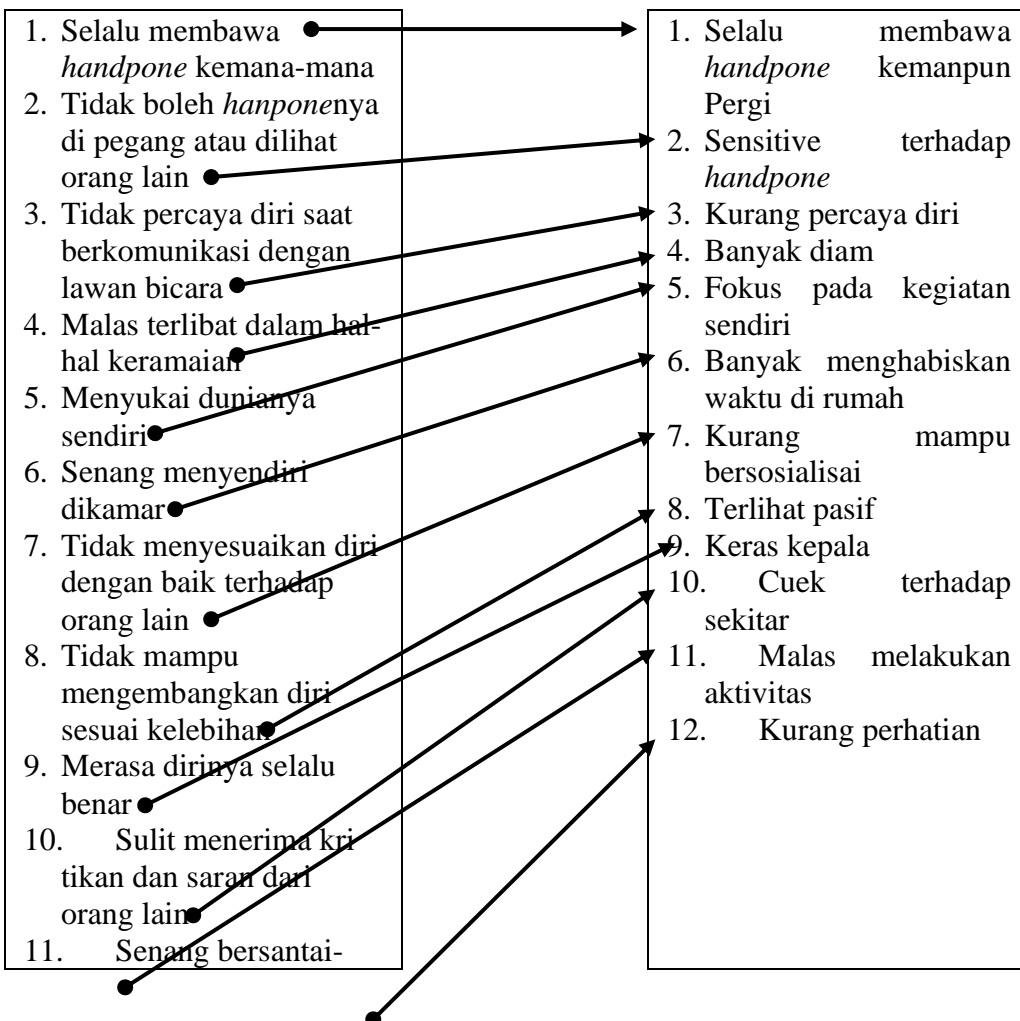
a. Gambaran kecanduan menonton video porno klien “A”

Prediksi Awal

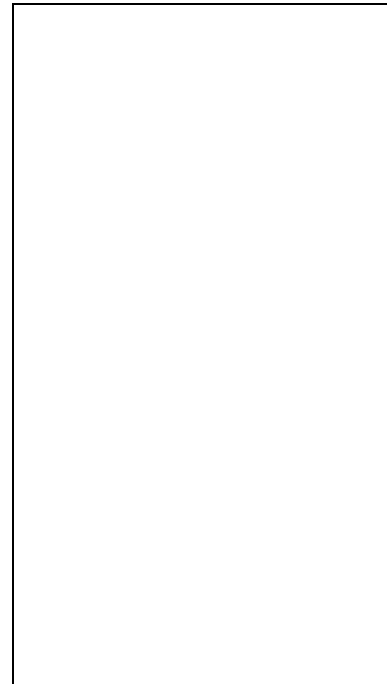
1. Selalu membawa *handpone* kemana-mana
2. Tidak boleh *hanponenya* di pegang atau dilihat orang lain
3. Tidak percaya diri saat berkomunikasi dengan lawan bicara
4. Malas terlibat dalam hal-hal keramaian
5. Menyukai dunianya sendiri
6. Senang menyendiri dikamar
7. Tidak menyesuaikan diri dengan baik terhadap orang lain
8. Tidak mampu mengembangkan diri sesuai kelebihan
9. Merasa dirinya selalu benar
10. Sulit menerima kritikan dan saran dari orang lain
11. Senang bersantai-

Prediksi Empiris

1. Selalu membawa *handpone* kemanapun Pergi
2. Sensitive terhadap *handpone*
3. Kurang percaya diri
4. Banyak diam
5. Fokus pada kegiatan sendiri
6. Banyak menghabiskan waktu di rumah
7. Kurang mampu bersosialisai
8. Terlihat pasif
9. Keras kepala
10. Cuek terhadap sekitar
11. Malas melakukan aktivitas
12. Kurang perhatian



santai
12. Merasa tidak peduli



Berdasarkan hasil perbandingan pola di atas pada gambaran kecanduan menonton video porno klien “A” dari prediksi awal dan hasil penelitian empiris memiliki kesamaan yaitu suka membawa *handpone* ke manapun pergi, sensitive terhadap *handponenya*, kurang percaya diri saat berbicara, banyak diam, fokus pada kegiatan sendiri, banyak menghabiskan waktu di rumah, kurang mampu bersosialisasi, terlihat pasif, keras kepala, cuek terhadap lingkungan sekitar, dan kurangnya perhatian keluarga.

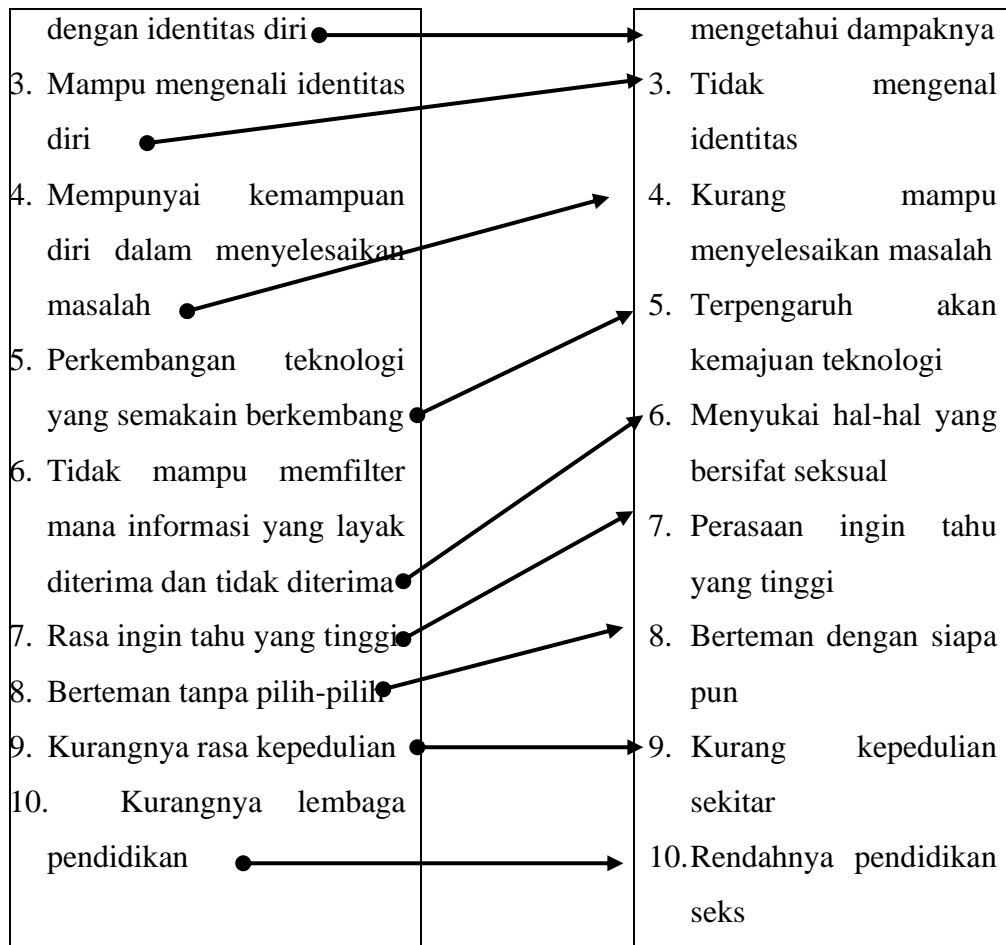
b. Faktor penyebab kecanduan menonton video porno klien “A”

Prediksi Awal

1. Memiliki tingkah laku yang intens dimasa lalu dan mengulangi tingkah laku yang lalu dimasa sekarang
2. Melakukan sesuatu hal secara intens apabila sesuai

Prediksi Empiris

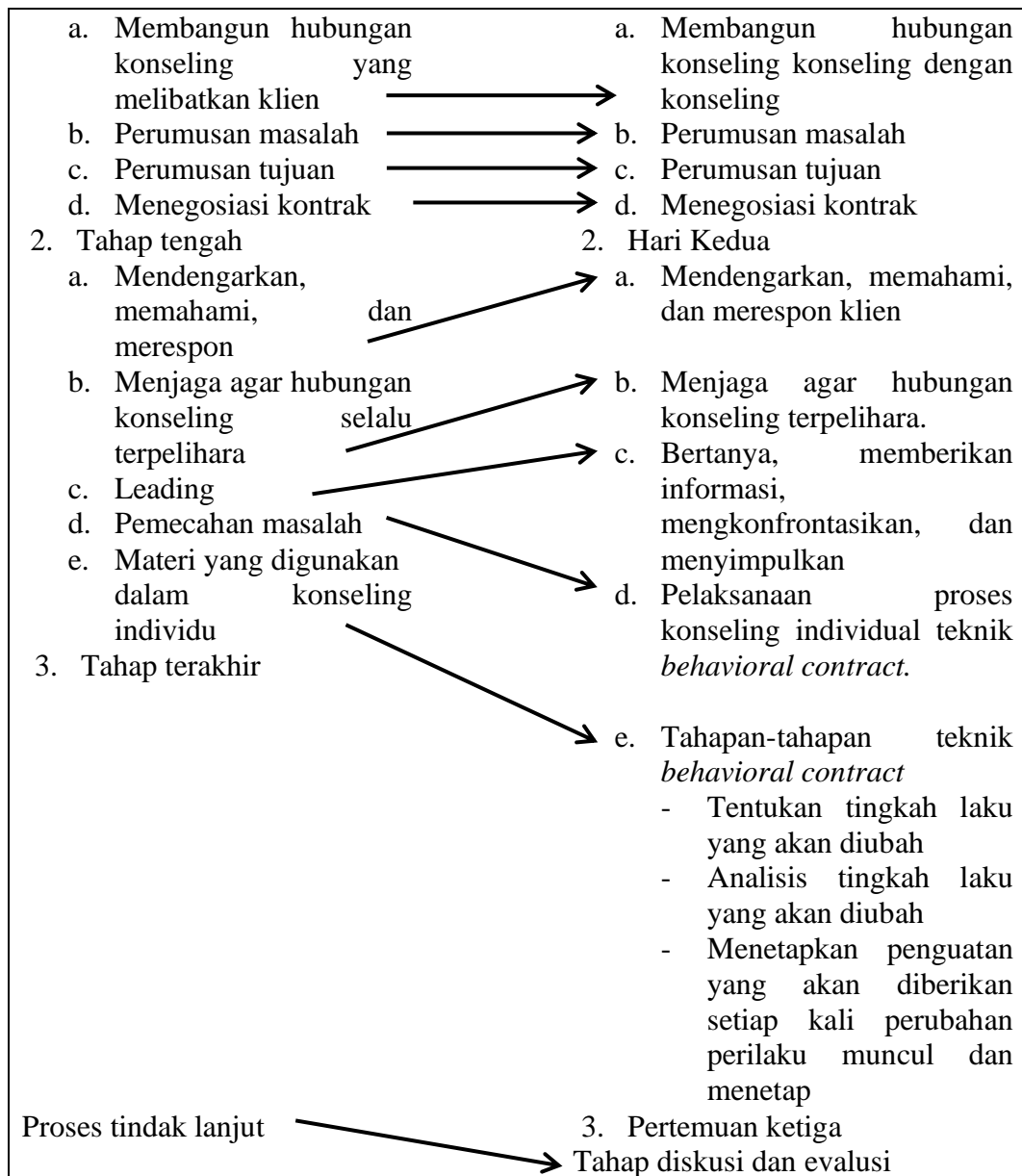
1. Pernah menonton sebelum akhirnya menjadi kecanduan
2. Menyukai sesuatu hal yang diyakini baik bagi dirinya walaupun tidak



Berdasarkan hasil perbandingan pola di atas mengenai faktor-faktor kecanduan menonton video porno klien “A” yakni memiliki tingkah laku di masa lampau, melakukan secara intens apabila menyukai sesuatu hal, perkembangan teknologi yang semakin canggih, kurang mampu memfilter informasi mana yang baik diterima mana yang tidak, perasaan ingin tahu yang tinggi, pergaulan bebas, dan kurangnya rasa kepedulian dari keluarga.

c. Penerapan Konseling Individual Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mereduksi Kecanduan Menonton Video Porno Klien “A”

Prediksi Awal	Prediksi Empiris
1. Tahap Awal	1. Hari Pertama



2. Eksplanasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terhadap klien “A” dapat dianalisis bahwa mengenai gambaran kecanduan menonton video porno klien “A” yakni sebagai berikut : tidak ingin lepas dari *handponenya*, selalu membawah *handpone* ke mana pun pergi dan merasa

sesnitif dan khawatir ketika *handpone* tertinggal, suka gugup ketika berbicara, membuat klien “A” menjadi malas dan kurang aktif, kurang fokus dalam belajar, mudah marah, sulit bersosialisasi, banyak menghabiskan waktu di kamarnya, dan kurang semangat dalam melakukan aktivitas.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan menonton video porno klien “A” adalah adanya tingkah laku awal, kurangnya kemampuan diri atau *self efficacy* diri, pengaruh teknologi yang semakin berkembang, perasaan ingin tahu yang tinggi pergaulan bebas, rendahnya pendidikan seks serta kurangnya perhatian dan kepedulian dari keluarga.

Proses konseling yang diberikan kepada klien “A” yakni dengan melakukan kontrak perilaku yang mana bertujuan untuk menciptakan kondisi baru dan menghapus tingkah laku yang tidak diinginkan. Kemudian klien “A” diberikan pemahaman mengenai bahaya kecanduan menonton video porno yang dapat merusak kesehatan pribadi maupun lingkungan.

3. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis data yang ke tiga yakni analisis deret waktu yang digunakan untuk mengetahui gambaran kecanduan menonton video porno klien “A”

Table 4.17

Analisis Deret Waktu Gambaran Kecanduan Menonton Video Porno Klien “A”

No	Keterangan	Tahun 2020					
		Sept				Okto	
		17	20	25	30	05	13
1.	Gambaran Kecanduan Menonton Video Porno Klien “A”						
a.	Tidak ingin	✓	✓	✓	✓		

	lepas dari <i>handponenya</i>						
b.	Sering tampak gugup apabila ada yang mengajaknya berkomunikasi	✓	✓	✓	✓	✓	
c.	Malas belajar dan sulit bersosialisasi baik dengan keluarga maupun dengan teman-temannya.	✓	✓	✓			
d.	Senang menyendiri terutama di kamarnya	✓	✓	✓	✓		
e.	Tidak punya gairah beraktivitas	✓	✓	✓			
f.	Melupakan	✓	✓	✓	✓		

	kebiasaan baiknya serta mudah marah dan mudah tersinggung						
--	---	--	--	--	--	--	--

No	Keterangan	Tahun 2020					
		Sept				Okto	
		17	20	25	30	05	13
2.	Konseling Individual Teknik Behavioral Contract Untuk Mereduksi Kecanduan Menonton Video Porno						
a.	Membangun hubungan yang baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓
b.	Perumusan masalah	✓					
c.	Perumusan tujuan	✓					
d.	Negosiasi kontrak	✓					
e.	Mendengarkan, memahami, dan merespon		✓	✓			
f.	Menjaga konseling agar selalu terjaga	✓	✓	✓	✓	✓	✓
g.	<i>Leading</i>				✓	✓	
h.	Pemecahan			✓			

	masalah						
i.	Tahapan konseling individual teknik behavioral contract			✓	✓	✓	
j.	Proses tindak lanjut						✓

D. Pembahasan

1. Gambaran Kecanduan Menonton Video Porno Klien “A”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terhadap klien “A” dapat diketahui mengenai gambaran kecanduan menonton video porno klien “A” yakni sebagai berikut : klien “A” tidak ingin lepas dari *handponenya*, selalu membawa *handpone* ke mana pun pergi dan merasa sesnitif dan khawatir ketika *handpone* tertinggal, suka gugup ketika berbicara, membuat klien “A” menjadi malas dan kurang aktif, kurang fokus dalam belajar, mudah marah, sulit bersosialisasi, banyak menghabiskan waktu di kamarnya, dan kurang semangat dalam melakukan aktivitas. Hal ini sesuai dengan indikator menurut Sukiman yang mengatakan bahwa seseorang yang kecanduan menonton video porno adalah sebagai berikut : Tidak ingin lepas dari *gadgetnya* karena takut ada yang melihat privasi penelusurannya, merasa cemas rahasianya terbongkar, sering tampak gugup apabila ada yang mengajaknya berkomunikasi, malas, enggan

belajar dan sulit bersosialisasi baik dengan keluarga maupun dengan teman-temannya. senang menyendiri terutama di kamarnya, tidak punya gairah beraktivitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Mari Yati dan Khusnul Aini yang mengatakan bahwa terjadinya perubahan psikososial remaja yakni perubahan kognitif, perubahan psikologis, kurang fokus, malas belajar dan penurunan produktivitas terhadap tayangan pornografi⁸³.

2. Faktor Penyebab Kecanduan Menonton Video Porno Klien “A”

Dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan terhadap klien “A” didapatkan bahwa faktor penyebab kecanduan menonton video porno klien “A” yakni : disebabkan oleh pengalaman di masa lalu, perasaan ingin tahu yang tinggi, lemahnya pendidikan sek, perkembangan teknologi, pergaulan bebas, dan kurangnya kepedulian dan perhatian dari keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiggins dalam buku Laden Marpaung yang berjudul kejahatan terhadap kesucilaan dan masalah privensinya yang mengatakan faktor penyebab kecanduan menonton video porno yakni *fast behavior* tingkah laku yang telah lalu maksudnya seseorang akan intens melakukan apabila sebelumnya pernah melakukan di masa lalu, identitas diri maksudnya melakukan sesuatu secara konsisten apabila sesuai dengan identitasnya, *self efficacy* kurangnya kemampuan diri, pengaruh teknologi yang kuat, pergaulan bebas yang marak, serta kurangnya

⁸³ Mari Yati dan Khusnul Aini, *Studi Kasus Dampak Tayangan Pornografi Terhadap Perubahan Psikosoial Remaja*, Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan StiKes Widya Husada Semarang, Vol 09 No 08, 2018.

pengawasan dari keluarga maupun lembaga pendidikan.⁸⁴Tentu saja hal ini berdampak pada diri klien “A”. Yong mengatakan bahwa kecanduan dapat menyebabkan kerugian pada diri sendiri dan hilangnya kontrol diri sehingga bermasalah pada hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulya Haryani dan Yarmis Syukur yang mengatakan dampak dan pengaruh dari kecanduan menonton video porno bagi diri sendiri dan lingkungan.

3. Pelaksanaan Konseling Individual Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mereduksi Kecanduan Menonton Video Porno Klien “A”

Pelaksanaan konseling individual teknik *behavioral contract* menggunakan langkah-langkah yakni identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnose, prognosa, evaluasi dan *follow up*. Dalam tahapan proses konseling terbagi menjadi tiga tahapan yakni tahap awal konseling, tahap pertengahan, dan tahap akhir dimana saat proses konseling terjadi konselor memberikan motivasi dan materi mengenai bahaya kecanduan menonton video porno.

Ada beberapa perubahan peningkatan perilaku yang terjadi pada klien “A” setelah dilakukan konseling individual teknik *behavioral contract* untuk mereduksi kecanduan menonton video porno, perubahan yang terjadi pada klien “A” yaitu klien “A” bisa menahan diri untuk tidak menonton video porno selama kontrak berlaku, klien “A” terlihat berusaha keras untuk berhenti menonton video porno,

⁸⁴ Laden Marpaung, *Kejahatan Terhadap Kesusilaan Dan Masalah Privensinya* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.36-37

serta klien “A” sudah mulai sedikit terbuka dengan tidak merasa khawatir terhadap *handphonenya*, dan mulai mencoba terlihat aktif dalam kegiatan di desa. Hal ini sejalan dengan teori Lutfi Fauzan bahwa perilaku dapat di ubah dengan segera memberikan penguatan ketika perilaku yang diharapkan muncul, didukung dengan tujuan *behavioral contract* yakni menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar atau memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku maladaftif, memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.